

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Loksado adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di pegunungan meratus tepatnya di sebuah desa Pantai Kipas kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan masyarakat sekitar yang kebanyakannya bekerja sebagai petani dan mempunyai agama berbeda-beda. SDN Loksado berjarak sekitar 40 kilometer dari pusat kota Kandangan.

Pada awal berdirinya tahun 1966 SDN Loksado adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yaitu SDK (Sekolah Dasar Kristen), baru kemudian pada Tahun 1980 berubah menjadi SDN Loksado.

Secara geografis SDN Loksado kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan berbatasan dengan:

1. Sebelah timur berbatasan dengan SMPN Loksado
2. Sebelah utara berbatasan dengan jalan
3. Sebelah barat berbatasan dengan jalan
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Wisma pelajar

Tenaga pengajar yang ada di SDN Loksado ini sebanyak 13 orang dan ditambah 1 orang kepala sekolah dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar Pada SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2011

No	Nama	Jabatan	Lulusan	Ket
1	Aini Yosafat	.Kepsek	D II	PNS
2	Djuhariati	Guru Umum	SPG	PNS
3	Sartono Petrus	Guru Umum	SPG	PNS
4	Duyani	Guru Umum	D II	PNS
5	Arbatini	Guru Umum	D II	PNS
6	Ali Rahman	Guru Umum	SPG	PNS
7	Kaspul Anwar S.Pd	Guru Umum	S.Pd	PNS
8	Sinta Dewi S.Pd.I	Guru Agama	S.Pd.I	PNS
9	Hasanudin	GOR	S.Pd	PNS
10	Rizal Hanapi	Guru Umum	D II	PNS
11	Renny Octavianti	Guru Umum	D II	PNS
12	Ririn P Trisnaningtyas	Guru Umum	D II	PNS
13	Uswatun Hasanah	Guru Umum	D II	PNS
14	Norwakiah	Guru Umum	D II	PNS
15	Kaniansyah	PSD	SMP	PNS

Jumlah siswa di SDN Loksado kecamatan Loksado pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 153 terdiri dari 79 orang laki-laki, 74 orang perempuan dan 70 orang yang beragama Islam, 70 orang Kristen, 13 orang Hindu. Sebagian besar siswa berasal dari daerah sekitar sekolah dengan latar belakang pekerjaan orang tua mayoritas adalah bertani.

Adapun jumlah kelas pada SDN Loksado terdiri dari 5 buah kelas, 1 buah ruangan kepala sekolah sekaligus ruangan dewan guru dan halaman yang luas untuk praktek olahraga dan bermain.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan

dokumenter. Dalam penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Lokdoso Kecamatan Loksado Kabupaten HSS

a. Perencanaan

Perencanaan di sini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Agar proses itu berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai, urutan bahan pelajaran yang akan diberikan, metode yang akan digunakan, media atau fasilitas yang tersedia. Dengan memperhatikan hal tersebut guru tidak akan sukar dalam merencanakan pengajaran. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut beliau mengatakan bahwa selalu membuat perencanaan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran.

1) Merumuskan tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Mau dibawa ke mana, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru Pendidikan Agama Islam di

SDN Loksado diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru merumuskan tujuan terhadap materi yang diajarkan.

2) Menentukan bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda. Persiapan yang matang terhadap bahan pelajaran turut menentukan pencapaian strategi yang digunakan. Guru perlu memahami secara detail isi bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui sebelum melaksanakan pembelajaran guru tersebut menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan buku pegangan Pendidikan Agama Islam yang dimiliki guru.

3) Menentukan metode

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. Karenanya, diperlukan adanya persiapan dalam menentukan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang digunakan seperti metode

Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, hal ini dapat dilihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4) Menentukan media

Kehadiran media juga memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal-hal yang tidak jelas atau rumit tentang bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu mengucapkan lewat kata-kata.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menetapkan media yang dipergunakan sebelum pembelajaran meskipun hanya dengan media sederhana seperti menyediakan poster serta caption dan untuk buku Pendidikan Agama Islam sebagai pegangan siswa tidak ada.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode, media yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

1. Kegiatan awal

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui pada kegiatan awal memasuki kelas:

- a. Guru dan siswa membaca doa.
- b. Mengabsen
- c. Mengajak siswa untuk bersama-sama membaca surat-surat pendek.
- d. Kemudian menanyakan kembali pelajaran minggu sebelumnya (Apersepsi).
- e. Menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang kegiatan inti pelajaran ini diketahui bahwa dalam proses pembelajaran:

- a. Guru menuliskan bahan pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu yang diambil dari buku pegangan.
- b. Menjelaskan bahan pelajaran tersebut.
- c. Memberikan contoh yang relevan dengan penjelasan.
- d. Mempersilahkan kepada siswa menanyakan materi yang belum mereka pahami.

Dalam kegiatan inti ini, apabila bahan yang akan diajarkan seperti shalat, berwudhu, tentang bacaan Alquran maka guru akan mendemonstrasikannya dan akan mempersilahkan para siswa untuk mempraktekkannya kembali.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru agama berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah:

- a. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

- b. Mengadakan post test.
- c. Memberikan tugas untuk dilakukan di rumah.
- d. Menyampaikan pelajaran yang akan dibahas pada minggu selanjutnya.
- e. Membaca doa.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, untuk pre test tidak terlalu sering dilakukan dan untuk evaluasi akhir pelajaran (post test) hanya kadang-kadang saja dilakukan karena sering kali waktunya tidak memungkinkan. Akan tetapi di setiap akhir pelajaran guru selalu memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Guru Pendidikan Agama Islam juga tetap memberikan atau melaksanakan ulangan bulanan. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi guru Pendidikan Agama Islam yang telah melaksanakan ulangan bulanan.

Adapun bentuk dari ulangan bulanan itu sendiri masih didominasi dalam bentuk tulisan, sedangkan ulangan bulanan dalam bentuk lisan hampir tidak pernah dilaksanakan.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten HSS

a. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya atau bukan

bidangnya. Dengan kata lain, latar belakang pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa beliau mempunyai latar belakang pendidikan D II Bahasa Inggris UNLAM dan S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Gunung Jati Bandung.

2) Pengalaman Mengajar

Bagi seorang guru pengalaman mengajar sangat menentukan dalam penyampaian materi. Sehingga untuk itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut senantiasa memperluas dan mengembangkan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado mempunyai pengalaman mengajar selama 3 tahun. Dari hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau belum pernah mengikuti pelatihan dan penataran untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran.

b. Faktor Fasilitas

Fasilitas adalah perlengkapan yang menunjang belajar siswa. Lengkap tidaknya suatu fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut akan mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN Loksado serta dari observasi, diketahui fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut sangat kurang untuk menunjang dalam proses

pembelajaran, seperti buku pelajaran atau buku pegangan, tempat ibadah, ruang perpustakaan dan ruang kelas.

c. Faktor Minat Siswa

Minat siswa besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada sesuatu yang menarik baginya. Ia akan malas untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari mata pelajaran itu. Berbeda dengan mata pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa siswa di SDN Loksado tersebut mempunyai minat yang masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hanya sebagian dari mereka yang mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan.

d. Alokasi waktu

Waktu yang tersedia harus diperhatikan oleh seorang guru, karena melalui pengaturan waktu yang baik dan tepat maka pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diketahui waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak begitu banyak hanya 70 menit, menurut beliau apabila menggunakan strategi pembelajaran menghendaki waktu yang banyak agar tercapai penguasaan pelajaran bagi seluruh siswa. Untuk mengatasinya guru tersebut menyiasati dengan menggunakan waktu seefektif mungkin dengan lebih mengatur waktu dan lebih banyak menggunakan metode Ceramah, agar seluruh materi yang sudah

terprogram dapat diselesaikan secara keseluruhan dan mencapai target yang diinginkan

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik sudah tentu menambah dan menimbulkan minat untuk belajar, memberikan rasa aman, nyaman dan tenang. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, lingkungan sekolah SDN Loksado cukup nyaman untuk lingkungan alamnya terbukti dari banyaknya pohon serta terletak di daerah pegunungan yang sejuk, tetapi tidak begitu nyaman untuk lingkungan dalam sekolah. Hal ini dapat penulis lihat dari kebersihan kelas, dalam kelas yang tidak mempunyai hiasan sehingga terkesan gersang, banyaknya siswa yang bermain di lapangan pada saat jam pelajaran.

C. Analisis Data

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kecamatan Loksado Kabupaten HSS

a. Perencanaan

Dengan perencanaan diharapkan bisa membuat sesuatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga juga bermanfaat sebagai kontrol bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah membuat perencanaan dan itu sudah bagus sebagai awal sebelum melaksanakan pembelajaran dan perencanaan tersebut dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

1) Merumuskan tujuan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan karena hal ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam merumuskan tujuan sudah baik, karena sebelum proses pembelajaran guru tersebut membuat rumusan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan harapan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran akan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelah berakhirnya pembelajaran.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwasanya dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah baik karena guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran sudah merumuskan tujuan pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan.

2) Menentukan bahan pelajaran.

Dalam sebuah proses pembelajaran sudah seharusnya seorang guru membuat persiapan mengajar yang salah satunya adalah menentukan bahan pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak ada kekakuan pada saat penyampaian materi pelajaran. Selain itu menentukan bahan pelajaran sebelum pembelajaran merupakan salah satu cara agar guru dapat menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai dengan media dan metode yang akan digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang sudah tersedia.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah baik karena sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran dalam kelas dan telah disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.

3) Menentukan metode

Untuk mempermudah jalannya suatu proses pembelajaran maka diperlukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi alangkah baiknya jika ditambah dengan metode lain yang sesuai agar lebih bervariasi. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan lain-lain.

Dalam menentukan metode pembelajaran biasanya seorang guru akan menuliskannya dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pedoman agar proses pembelajaran bisa lebih terarah, dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru tersebut menentukan metode yang akan digunakan sebelum memulai pelajaran. Artinya persiapan guru

tersebut dalam menentukan metode sudah baik karena sudah dipersiapkan terlebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Meski kebanyakan metode yang digunakan hanya metode Ceramah, Demonstrasi, Tanya jawab. Dari metode yang digunakan tersebut guru memang lebih sering menggunakan metode ceramah. Akan lebih baik jika Guru Pendidikan Agama Islam lebih memvariasikan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi tidak hanya dengan metode ceramah, diharapkan dengan menggunakan strategi siswa dapat belajar lebih aktif, tidak ada lagi siswa yang kurang berminat, dan pembelajaran dalam kelas bisa lebih menyenangkan serta materi yang diajarkan jadi lebih mudah untuk dipahami.

4) Menentukan media

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai menyalurkan pesan dan membantu guru dalam penyampaian isi materi pelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran seorang guru hendaknya menyesuaikan dulu antara tujuan, bahan pelajaran yang akan disajikan juga dengan waktu pelajaran tersebut, karena waktulah yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa sebelum pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran meskipun hanya dengan media sederhana seperti papan tulis, kapur tulis, caption dan poster. Sangat diharapkan adanya buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bisa dimiliki masing-masing siswa agar memudahkan mereka dalam belajar baik itu belajar di sekolah maupun di rumah.

b. Pelaksanaan

1. kegiatan awal

Dari penyajian data diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado memulai dengan membaca doa, membaca surat-surat pendek, melakukan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan dan uraian tentang materi yang lalu, dan menyampaikan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah sesuai dalam kegiatan membuka pelajaran.

2. Kegiatan inti

Dari penyajian data, penulis berkesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada saat kegiatan inti sudah baik yaitu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis yang dimulai dengan menyajikan materi yang diajarkan, menjelaskan materi yang telah disajikan, memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang tidak mereka pahami, serta menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan materi, seperti pelajaran shalat, wudhu, serta Alquran maka metode Demonstrasi yang akan digunakan, walau metode Ceramah masih mendominasi. Dan menggunakan media yang sesuai meski dengan media sederhana.

3. Kegiatan penutup

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan pelajaran, memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) terkadang juga mengadakan test akhir (post test),

menyampaikan pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan ditutup dengan doa.

c. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data, maka diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado ini sudah melaksanakan evaluasi setiap bulan.

Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (pre test) dan evaluasi yang dilakukan waktu mengakhiri pelajaran (post test). Memang tidak setiap proses pembelajaran dilakukan, tetapi untuk pekerjaan rumah diberikan oleh guru setiap akhir pelajaran dengan alasan apabila tidak diberi tugas pekerjaan rumah para siswa tidak belajar. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan evaluasi sudah tepat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado Kabupaten HSS

Dari penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Loksado yaitu:

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan guru berkompeten

dibidangnya karena merupakan lulusan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati Bandung. Dengan demikian faktor pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menunjang atau mendukung serta mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran. Tingkatan pendidikan juga mempengaruhi pola pikir dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil penyajian data, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengalaman mengajar selama 3 tahun dan belum pernah mengikuti pelatihan dan penataran, beliau hanya pernah mengikuti seminar-seminar pendidikan yang pernah diadakan sewaktu di bangku kuliah. Meskipun mempunyai pengalaman mengajar yang tidak terlalu lama dan belum pernah mengikuti pelatihan namun dengan jenjang pendidikan yang sesuai cukuplah sebagai penambah pengalaman dan kemampuan dalam mengajar.

b. Faktor fasilitas

Fasilitas penunjang pembelajaran di suatu sekolah dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam hal ini di SDN Lokasado fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran tergolong kurang mencukupi seperti ruang shalat, perpustakaan, laboratorium bahkan buku pegangan untuk peserta didik pun tidak ada khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para siswa di sana tidak memiliki buku pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal dengan buku pelajaran diharapkan para siswa dapat belajar dengan lebih giat dan dapat memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam selain penjelasan guru di sekolah

c. Faktor minat siswa

Berdasarkan dari penyajian data diketahui minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan kurang berminat. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran dalam kelas hanya sebagian yang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, sebagian dari mereka lebih banyak melamun, berbicara dengan temannya, memperhatikan teman-temannya yang bermain di luar. Menurut guru Pendidikan Agama Islam hal tersebut kemungkinan disebabkan mereka telah lama tidak belajar Pendidikan Agama Islam, baru satu tahun terakhir ini sekolah tersebut mempunyai guru Pendidikan Agama Islam. Serta tidak adanya buku pegangan yang dimiliki siswa. Untuk menyikapi sikap siswa yang kurang berminat dalam belajar alangkah baiknya guru Pendidikan Agama Islam lebih memvariasikan pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan strategi atau mengadakan permainan yang masih berhubungan dengan pelajaran yang sedang berlangsung agar siswa tidak merasa bosan dan belajar lebih menyenangkan.

d. Faktor alokasi waktu

Berdasarkan dari penyajian data dapat diketahui bahwa waktu yang tersedia memang tidak begitu mencukupi dengan materi yang ada. Karenanya sebisa mungkin guru menyisatinya dengan cara mengatur waktu sebelum pembelajaran dimulai agar materi yang sudah ditargetkan dapat diselesaikan dengan waktu yang sudah tersedia.

e. Faktor lingkungan

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa SDN Loksado mempunyai lingkungan alam yang cukup nyaman, terbukti di lingkungan sekitar sekolah tersebut mempunyai udara yang sejuk karena banyak ditumbuhi pepohonan dan letaknya di pegunungan, akan tetapi suasana di dalam sekolah kurang begitu nyaman karena penataan ruang kelas yang kurang dan banyak siswa yang berkeliaran bahkan bermain di lapangan padahal jam pembelajaran sedang berlangsung.